

PERIAN MAKNA LEKSEM 'MENGOBATI SECARA HERBAL DENGAN BAHAN YANG TERSEBUT PADA BENTUK DASARNYA' DALAM BAHASA JAWA*)

Sri Nardiati
Balai Bahasa Provinsi DIY
Pos-el: *sri_nardiati@yahoo.co.id*

Inti Sari

Di dalam makalah ini dideskripsikan hasil penelitian perian makna yang berkonsep mengobati secara herbal dengan bahan yang tersebut pada kata dasar. Leksem yang dianalisis berjumlah sembilan buah. Berdasarkan komponen makna yang dimiliki bersama, leksem *nambani* 'mengobati' berstatus sebagai superordinat. Leksem bawahannya dapat dikelompokkan menjadi tiga submedan. Berdasarkan komponen yang dimiliki bersama, pada kelompok I terdiri atas tiga leksem: *mborehi*, *maremi*, dan *mboboki*; pada kelompok II terdiri atas dua leksem: *njamoni* dan *nyekoki*; pada kelompok III terdiri atas tiga leksem: *milisi*, *napeli*, *mupuki*.

Kata kunci: leksem, dimensi, komponen makna, komponen makna bersama, komponen makna diagnostik

Abstract

This paper describes research result of herbal healing concept with herbal as basic material. There are nine lexemes to be analyzed. Based on shared meaning component, nambani 'to heal' lexeme has a status as superordinate. Its ordinate lexeme can be classified into three subfields. Based on shared component, group I consists of three lexemes: mborehi, maremi, and mboboki; group II consists of two lexemes: njamoni and nyekoki; group III consists of three lexemes: milisi, napeli, mupuki.

Keywords: *lexeme, dimension, meaning component, shared meaning component, diagnostic meaning component*

1. Pendahuluan

Makalah ini mendeskripsikan penelitian makna kata yang berkonsep 'mengobati secara herbal menggunakan bahan yang tersebut pada dasar' dalam bahasa Jawa. Penelitian ini perlu dilakukan dengan pertimbangan bahwa, sepanjang pengetahuan penulis, penelitian sejenis belum dilakukan. Melalui penelitian ini diperoleh bahan bagaimana kata-kata tertentu digunakan dalam komunikasi.

Data menunjukkan bahwa penjelasan terhadap kata-kata yang berkonsep mengobati

dalam bahasa Jawa belum sebagaimana yang diharapkan. Penjelasan itu ada yang hanya berupa sinonim saja, ada penjelasan yang tidak utuh, dan ada penjelasan yang tidak memunculkan satuan lingual sebagai kelas dan pembedanya. Dengan demikian, jelas bahwa penjelasan kata pada kamus cukup beragam. Hal itu dapat dilihat pada kata yang menjadi data berikut.

- 1) *nambani* 'marasake sarana tamba' (Tim Penyusun, 2001:758)
- 2) *mborehi* (belum direkam dalam *Baoesastra Djawa* (1939) atau *Kamus Basa Jawa* (2001))

*) Naskah masuk tanggal 14 Juli 2014. Editor: Dr. Restu Sukesti, M.Hum. Edit I: 11-15 Agustus 2014. Edit II: 25-28 Agustus 2014.

- 3) *m boboki 'maremi'* (Tim Penyusun, 2001:71; Poerwadarminta, 1939:55)
- 4) *maremi 'mblonyo nganggo parem'* (Poerwadarminta, 1939:472; Tim Penyusun, 2001:575)
- 5) *milisi 'nemplekake pilis ing pilingan'* (Poerwadarminta, 1939:491; Tim Penyusun, 2001:600)
- 6) *napeli 'ngoseri ing tamba utawa tapel'* (Poerwadarminta, 1939:593)
- 7) *mupuki 'nambani bocah nganggo pupuk'* (Tim Penyusun, 2001:644) atau *nempleki pupuk embun-embunane* (Poerwadarminta, 1939:503)
- 8) *njamoni 'namakake jamu'* (Poerwadarminta, 1939:79); *ngombeni utawa nyekoki jamu (tumrap bocah)'* (Tim Penyusun, 2001:295)
- 9) *nyekoki 'ngombeni jamu sarana cekok'* (Poerwadarminta, 1939:632); *ngombeni cekok* (Tim Penyusun, 2001:102)

Dari data tersebut, tampak jelas bahwa definisi atau penjelasan kata-kata tersebut belum bersistem. Kenyataan itu menunjukkan bahwa pemberian penjelasan pada kata-kata tersebut belum menggunakan teori sebagaimana yang diharapkan. Berkenaan dengan itu, Keraf (1981:46-47) menjelaskan bahwa dalam proses penyusunan definisi hendaknya melalui klasifikasi dan diferensiasi. Hal ini penting karena *kelas* diandaikan sebuah ruang tempat subjek berada, sedangkan *diferensiasi* diandaikan sebuah ruang tempat ciri-ciri pembeda subjek satu dan yang lain berada.

Untuk itu, penelitian yang terkait dengan perian makna leksem yang berkonsep mengobati secara tradisional dalam bahasa Jawa ini perlu dilakukan. Hasilnya, secara teoretis, dapat melengkapi teori tata makna dalam bahasa Jawa. Secara praktis, hasil penelitian ini bermanfaat terhadap pendeskripsian penjelasan lema dalam kamus. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan menjadi bahan penyusunan te-saurus dalam bahasa Jawa.

2. Teori

Data penelitian ini berupa kata-kata ber-konsep 'mengobati secara tradisional dengan bahan yang tersebut pada dasar' yang berjumlah sembilan buah. Data penelitian ini dianalisis berdasarkan teori analisis semantik struktural (Nida, 1975; Lehrer, 1974). Pendekatan terhadap analisis komponen makna pada teori ini ada dua, yakni pendekatan ekstensional dan intensional (Nida, 1975:22). Pendekatan ekstensional memusatkan perhatian pada penggunaan leksem di dalam konteks kalimat, sedangkan pendekatan intensional memusatkan perhatian pada struktur konseptual yang berasosiasi pada sebuah leksem atau seperangkat leksem.

Analisis makna pada penelitian ini menggunakan pendekatan intensional. Analisis data didasarkan pada prosedur kontras dan komparasi. Dengan menerapkan prosedur ini, seperangkat kata yang berkomponen makna 'mengobati' dapat diketahui adanya satuan leksikal yang mencakupi dan yang tercakupi (Nida, 1975:15). Dengan demikian, analisis data pada penelitian ini bersifat hiponimis. Leksem yang mencakupi berstatus sebagai hiperonim dan yang tercakupi sebagai hiponim (Basiroh, 1992:26).

Komponen makna leksem yang berstatus sebagai hiponim lebih spesifik daripada hiperonim atau superordinatnya (Cruse, 1986:92). Di dalam relasi makna inklusi, makna leksem yang satu akan tercakup ke dalam makna leksem yang lebih luas (Basiroh, 1992:26). Dengan demikian, komponen makna leksem yang berkedudukan sebagai hiponim tercakup pada makna leksem yang menjadi hiperonim atau superordinatnya.

Seperangkat leksem pada medan leksikal ini dihubungkan oleh komponen makna bersama dan komponen makna pembeda atau diagnostiknya. Komponen makna diagnostik inilah yang mampu menimbulkan kontras antara leksem yang satu dari yang lain di dalam sebuah medan leksikal (Lyons, 1977:326).

Leksem yang menjadi hiponim dalam suatu konteks harus dapat disulih dengan leksem yang menjadi hiperonimnya (Lyons, 1977: 292). Namun, hiperonim dari seperangkat leksem yang berkonsep 'mengobati' di dalam makalah ini tidak dapat disulih dengan hiponimnya.

3. Metode

Sebagaimana lazimnya, sebuah penelitian dilaksanakan melalui tiga tahap, yakni tahap penyediaan data, tahap analisis data, dan tahap penyajian hasil analisis data (Sudaryanto, 1993:5–8). Dalam metode penyajian hasil analisis, data dipilah menjadi dua, yakni metode formal dan metode informal. Di dalam penyajian formal digunakan tanda-tanda dan lambang-lambang, sedangkan pada penyajian informal digunakan rumusan kata-kata.

Dalam penyajian, untuk menguji kesahihan data, di dalam penelitian ini digunakan teknik uji berupa konteks verbal *apa X kalebu ewoning Y* 'apakah X tergolong pada Y'. Dalam hal ini, X diisi dengan satuan kata yang menjadi subjek dalam penelitian, sedangkan Y harus diisi dengan satuan kata yang menjadi superordinatnya, yaitu *nambani* 'mengobati'.

Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah satuan verbal yang tergolong leksikon aktif (Kridalaksana, 1982:98), leksikon yang masih lazim digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat penuturnya. Data dibatasi pada leksikon beragam umum, yaitu leksikon yang tidak mempunyai kekhususan sifat pemakaiannya. Leksikon semacam ini lazim digunakan dalam wacana yang sifatnya umum (Poerwadarminta, 1979:16).

Kamus dipilih sebagai sumber data penelitian komponen makna ini, dengan pertimbangan bahwa kamus diandaikan menyimpan pengetahuan tentang leksikon dari masyarakat penuturnya (Basiroh, 1992:11). Sehubungan dengan itu, kamus *Baoesastra Djawa* (Poerwadarminta, 1939) dan *Kamus Bahasa Jawa Bausastra Jawa* (Tim Penyusun, 2000) digunakan seba-

gai sumber data penelitian ini. Semua data yang ditemukan dicatat pada kartu data kemudian diseleksi, data yang tidak relevan disisihkan, data yang mendukung permasalahan dianalisis.

Untuk mempermudah pembacaan dan pemahaman, satuan lingual kata yang dianalisis ditulis miring dengan huruf kecil; definisi dengan huruf kecil yang diapit dengan tanda petik tunggal; komponen makna ditulis dengan huruf kapital (Lyons, 1977:259). Model penulisan ini lazim diikuti oleh para peneliti semantik leksikal, misalnya, Basiroh (1992), Wedhawati (1997), Nardiati (1998).

Di dalam analisis komponen makna dijumpai nilai semantik dari setiap leksem. Nilai semantik itu diwujudkan ke dalam notasi semantik (Wedhawati, 1997:50). Notasi semantik yang digunakan dalam penelitian ini berupa + (plus), 0 (nol), dan - (minus). Tanda + (plus) berarti bahwa komponen makna relevan sehingga berfungsi terhadap satuan makna leksem. Tanda 0 (nol) berarti bahwa komponen makna netral terhadap satuan makna leksem sehingga dapat berfungsi atau tidak berfungsi terhadap satuan makna leksem. Tanda - (minus) berarti bahwa komponen makna tidak relevan sehingga tidak berfungsi terhadap satuan makna leksem. Dengan kata lain, tanda + (plus) digunakan manakala komponen makna tertentu dimiliki oleh leksem yang dianalisis. Tanda 0 (nol) digunakan manakala komponen makna tertentu netral terhadap makna leksem yang dianalisis. Tanda - (minus) digunakan manakala komponen makna tertentu tidak dimiliki oleh makna leksem yang dianalisis. Penggunaan notasi-notasi semantik ini dapat diamati melalui paparan analisis berikut.

4. Analisis

Dalam analisis komponen makna ini, pertama-tama ditentukan aspek dimensinya, yaitu kategori penggolong untuk mengelompokkan beberapa komponen dari sebuah leksem yang mencakupi aspek umum. Melalui dimensi dapat diketahui titik pandang tertentu suatu reali-

tas ekstralingual distrukturkan dalam suatu bahasa (Dupuy-Engelhardt, 1990:45 dalam Wedhawati,1997:80). Dalam analisis komponen makna ini dirinci atas tujuh dimensi atau tujuh penggolong. Ketujuh dimensi makna itu terdiri atas PELAKU, TUJUAN, SASARAN, JENIS BAHAN, ALAT BANTU, DAYA REKAT, dan CARA. Dimensi PELAKU adalah orang yang melakukan tindakan. Dimensi TUJUAN adalah target yang ingin dicapai. Dimensi SASARAN adalah objek yang dikenai aktivitas. Dimensi JENIS BAHAN adalah benda yang digunakan. Dimensi ALAT BANTU adalah benda yang digunakan sebagai alat. Dimensi DAYA REKAT adalah kekuatan merekatnya bahan pada objek. Dimensi CARA adalah usaha untuk menggunakan bahan terhadap sasaran oleh pelaku.

Pada dimensi PELAKU terdapat komponen MANUSIA. Dari dimensi TUJUAN terda-

pat komponen SEHAT, PENGURANG RASA SAKIT, PENGURANG BENGGAK, PENGURANG SAKIT, PENGURANG PANAS, PENGHANGAT, PANDANGAN JELAS, PENYEMBUH PERUT, HIDUNG TIDAK TERSUMBAT, NAFSU MAKAN. Pada dimensi SASARAN terdapat komponen DAHI, PERUT, PUSAT, UBUN-UBUN, MULUT, ANAK-ANAK, ORANG TUA. Dari dimensi JENIS BAHAN terdapat komponen RAMUAN, AIR PANAS, AIR DINGIN, MINYAK, BENDA KENTAL, BENDA PEKAT, BENDA CAIR. Dari dimensi ALAT BANTU terdapat komponen KAIN SARING, KAIN, GELAS. Dari dimensi DAYA REKAT terdapat komponen TINGGI dan RENDAH. Dari dimensi CARA terdapat komponen MINUM, OLES, TEMPEL. Komponen makna seperangkat kata yang berkonsep 'pengobatan dengan bahan yang tersebut pada dasar' itu dipaparkan pada matriks berikut.

MATRIKS

DIMENSI	PEL	TUJUAN							SASARAN					JENIS BAHAN					ALAT BANTU		DAYA REKAT		CARA								
		Sehat	Pengurang Bengkak	Pengurang Sakit	Pengurang Panas	Penghangat	Pandangan Jelas	Penyembuh perut	Hidung tdk Tersumbat	Nafsu Makan	Dahi	Perut	Pusat	Ubn-Ubn	Mulut	Anak-Anak	Orang tua	Ramuan	Air Panas	Air Dingin	Benda Pekat	Benda Kental	Benda Cair	Gelas	Kain Saring	Kain	Tinggi	Rendah	Minum	Oles	Tempel
Komponen	Manusia																														
Leksem																															
nambani	+	+	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
mborehi	+	+	0	0	0	0	0	-	-	0	0	0	-	-	0	0	+	-	0	+	-	0	0	-	-	+	-	-	-	+	-
mboboki	+	+	-	+	+	-	-	-	-	0	0	0	-	-	0	0	+	-	0	+	-	0	0	-	-	+	-	-	-	+	-
maremi	+	+	+	+	-	-	-	-	-	0	0	0	-	-	0	0	+	-	0	+	-	0	0	-	-	+	-	-	-	+	-
milisi	+	+	-	-	-	-	+	-	-	+	-	-	-	-	0	0	+	-	-	0	+	-	-	-	+	+	-	-	-	-	+
napeli	+	+	0	-	-	-	+	-	-	+	-	-	+	-	0	0	+	-	-	0	+	-	-	-	+	+	-	-	-	-	+
mupuki	+	+	0	0	0	0	0	+	-	-	-	+	-	+	-	+	-	-	-	+	-	-	-	-	+	-	-	-	-	-	+
njamoni	+	+	0	+	0	0	0	0	0	0	0	-	-	+	-	+	+	-	+	0	-	+	+	-	-	-	-	-	-	+	-
nyekoki	+	+	-	-	0	0	-	-	-	+	-	0	-	-	+	+	-	+	0	0	-	+	-	+	+	-	-	-	+	-	-

4.1 Deskripsi komponen Makna Berdasarkan Dimensinya

Sebagaimana telah disebutkan pada paragraf sebelumnya bahwa analisis komponen makna kata yang berkonsep 'mengobati secara herbal dengan bahan yang tersebut pada dasar' dapat dikaji berdasarkan tujuh dimensi. Dari setiap dimensi dideskripsikan berbagai komponen makna yang dimilikinya, seperti berikut.

4.1.1 Kajian Komponen Makna Berdasarkan Dimensi PELAKU

- Leksem *nambani* berkomponen 0 MANUSIA
- Leksem *mborehi* berkomponen + MANUSIA
- Leksem *mboboki* berkomponen + MANUSIA
- Leksem *maremi* berkomponen +MANUSIA
- Leksem *milisi* berkomponen + MANUSIA
- Leksem *napeli* berkomponen + MANUSIA

Leksem *mupuki* berkomponen + MANUSIA
Leksem *njamoni* berkomponen + MANUSIA
Leksem *nyekoki* berkomponen + MANUSIA

4.1.2 Kajian Komponen Makna Berdasarkan Dimensi TUJUAN

Satuan lingual *nambani* berkomponen + SEHAT, 0 PENGURANG RASA SAKIT, 0 PENGURANG BENGKAK, 0 PENGURANG SAKIT, 0 PENGURANG PANAS, 0 PENGHANGAT, 0 PANDANGAN JELAS, 0 PENYEMBUHAN PERUT, 0 HIDUNG TDK TERSUMBAT, 0 NAFSU MAKAN

Satuan lingual *mborehi* berkomponen + SEHAT, 0 PENGURANG RASA SAKIT, 0 PENGURANG BENGKAK, 0 PENGURANG PANAS, 0 PENGHANGAT, 0 PANDANGAN JELAS, 0 PENYEMBUHAN PERUT, -HIDUNG TDK TERSUMBAT, 0 NAFSU MAKAN

Satuan lingual *mboboki* 'memarami' berkomponen + SEHAT, + PENGURANG RASA SAKIT, -PENGURANG BENGKAK, +PENGURANG SAKIT, + PENGURANG PANAS, + PENGHANGAT, -PANDANGAN JELAS, -PENYEMBUHAN PERUT, - HIDUNG TDK TERSUMBAT, - NAFSU MAKAN

Satuan lingual *maremi* 'memarami' berkomponen + SEHAT, + PENGURANG BENGKAK, +PENGURANG SAKIT, -PENGURANG PANAS, + PENGHANGAT, -PANDANGAN JELAS, -PENYEMBUHAN PERUT -HIDUNG TIDAK TERSUMBAT, - NAFSU MAKAN

Satuan lingual *milisi* 'memilisi' berkomponen + SEHAT, - PENGURANG RASA SAKIT, -PENGURANG BENGKAK, - PENGURANG SAKIT, - PENGURANG PANAS, -PENGHANGAT, +PANDANGAN JELAS, - PENYEMBUHAN PERUT, - HIDUNG TIDAK TERSUMBAT, - NAFSU MAKAN

Satuan lingual *napeli* 'menapali' berkomponen + SEHAT, + PENGURANG BENGKAK, 0 PENGURANG SAKIT, - PENGURANG PANAS, - PENGHANGAT, -PANDANGAN JELAS, +PENYEMBUHAN PERUT, -HIDUNG TIDAK TERSUMBAT, - NAFSU MAKAN

Satuan lingual *mupuki* 'memupuki' berkomponen + SEHAT, - PENGURANG RASA SAKIT, 0 PENGURANG BENGKAK, 0 PENGURANG SAKIT, 0 PENGURANG PANAS, 0 PENGHANGAT, -PANDANGAN JELAS, -PENYEMBUHAN PERUT, + HIDUNG TDK TERSUMBAT, - NAFSU MAKAN

Satuan lingual *njamoni* berkomponen + SEHAT, 0 PENGURANG BENGKAK, + PENGURANG SAKIT, 0 PENGURANG PANAS, 0 PENGHANGAT, 0 PANDANGAN JELAS, 0 PENYEMBUHAN PERUT, - HIDUNG TIDAK TERSUMBAT, 0 NAFSU MAKAN

Satuan lingual *nyekoki* berkomponen + SEHAT, - PENGURANG BENGKAK, - PENGURANG SAKIT, 0 PENGURANG PANAS, 0 PENGHANGAT, -PANDANGAN JELAS, -PENYEMBUHAN PERUT, - HIDUNG TDK TERSUMBAT + NAFSU MAKAN

4.1.3 Kajian Komponen Makna Berdasarkan Dimensi SASARAN

Leksem *nambani* - KEPALA, 0 DAHI, 0 PERUT, 0 PUSAT, 0 UBUN-UBUN, 0 MULUT, 0 ANAK-ANAK, 0 ORANG DEWASA

Leksem *mborehi* - KEPALA, 0 DAHI, 0 PERUT, 0 PUSAT, - UBUN-UBUN, - MULUT, 0 ANAK-ANAK, 0 ORANG DEWASA

Leksem *mboboki* - KEPALA, 0 DAHI, 0 PERUT, 0 PUSAT, - UBUN-UBUN, - MULUT, 0 ANAK-ANAK, 0 ORANG DEWASA

Leksem *maremi* - KEPALA, 0 DAHI, 0 PERUT, 0 PUSAT, - UBUN-UBUN, - MULUT, 0 ANAK-ANAK, 0 ORANG DEWASA

Leksem *milisi* -KEPALA, + DAHI, - PERUT, - PUSAT, - UBUN-UBUN, -MULUT, -ANAK-ANAK, 0 ORANG DEWASA

Leksem *napeli* - KEPALA, - DAHI, + PERUT, + PUSAT, - UBUN-UBUN, -MULUT, 0 ANAK-ANAK, 0 ORANG DEWASA

Leksem *mupuki* - KEPALA, - DAHI, - PERUT, - PUSAT, + UBUN-UBUN, - MULUT, +ANAK-ANAK, - ORANG DEWASA

Leksem *njamoni* - KEPALA, - DAHI, 0 PERUT, - PUSAT, - UBUN-UBUN, +MULUT, - ANAK-ANAK, +ORANG DEWASA

Leksem *nyekoki* - KEPALA, - DAHI, 0 PERUT, - PUSAT, - UBUN-UBUN, + MULUT, +ANAK-ANAK, - ORANG DEWASA

4.1.4 Kajian Komponen Makna Berdasarkan Dimensi JENIS BAHAN

Leksem *nambani* 0 RAMUAN, 0 AIR DINGIN, 0 BENDA KENTAL, 0 BENDA PEKAT, 0 BENDA CAIR

Leksem *mborehi* +RAMUAN, 0 AIR DINGIN, +BENDA PEKAT, - BENDA KENTAL, 0 BENDA CAIR

Leksem *mboboki* + RAMUAN, 0 AIR DINGIN, - MINYAK, +BANDA PEKAT, - BENDA KENTAL, 0 BENDA CAIR

Leksem *maremi* + RAMUAN, 0 AIR DINGIN, - BENDA KENTAL, + BENDA PEKAT, 0 BENDA CAIR

Leksem *milisi* + RAMUAN, - AIR DINGIN, + BENDA KENTAL, 0 BENDA PEKAT, - BENDA CAIR

Leksem *napeli* + RAMUAN, - AIR DINGIN, + BENDA KENTAL, 0 BENDA PEKAT, - BENDA CAIR

Leksem *mupuki* + RAMUAN,- AIR DINGIN, +BENDA KENTAL, - BENDA PEKAT, - BD CAIR

Leksem *njamoni* + RAMUAN, +AIR DI - BENDA KENTAL, 0 BENDA PEKAT, + BENDA CAIR

Leksem *nyekoki* + RAMUAN, 0 AIR DINGIN, - BENDA KENTAL, 0 BENDA PEKAT, +BENDA CAIR

4.1.5 Kajian Komponen Makna Berdasarkan Dimensi ALAT BANTU

Leksem *nambani* 0 GELAS, 0 KAIN SARING, 0 KAIN

Leksem *mborehi* 0 GELAS, -KAIN SARING - KAIN

Leksem *mboboki* 0 GELAS - KAIN SARING, - KAIN

Leksem *maremi* 0 GELAS, - KAIN SARING , - KAIN

Leksem *milisi* - GELAS, - KAIN SARING, - KAIN

Leksem *napeli* - GELAS, - KAIN SARING, + KAIN

Leksem *mupuki* - GELAS, - KAIN SARING, - KAIN

Leksem *njamoni* + GELAS - KAIN SARING, - KAIN

Leksem *nyekoki* - GELAS, + KAIN SARING, + KAIN

4.1.6 Kajian Komponen Makna Berdasarkan TINGKAT REKAT

Leksem *nambani* berkomponen 0 REKAT TINGGI

Leksem *mborehi* berkomponen + REKAT TINGGI

Leksem *mboboki* berkomponen + REKAT TINGGI

Leksem *maremi* berkomponen + REKAT TINGGI

Leksem *milisi* berkomponen + REKAT TINGGI

Leksem *napeli* berkomponen + REKAT TINGGI

Leksem *mupuki* berkomponen + REKAT TINGGI

Leksem *njamoni* berkomponen - REKAT TINGGI

Leksem *nyekoki* berkomponen - REKAT TINGGI

4.1.7 Kajian Komponen Makna Berdasarkan Dimensi CARA

Leksem *nambani* 0 MINUM, 0 OLES, 0 TEMPEL

Leksem *mborehi* - MINUM, +OLES, - TEMPEL

Leksem *mboboki* - MINUM, + OLES, - TEMPEL

Leksem *maremi* - MINUM, +OLES, - TEMPEL

Leksem *milisi* - MINUM, - OLES, +TEMPEL

Leksem *napeli* - MINUM, - OLES, +TEMPEL

Leksem *mupuki* - MINUM, - OLES, +TEMPEL

Leksem *njamoni* +MINUM, - OLES, - TEMPEL

Leksem *nyekoki* + MINUM, - OLES, -TEMPEL

4.2 Pemilahan ke dalam Sub-Submedan

Pendeskripsian komponen makna setiap kata sudah dilakukan. Pada tahap berikutnya dilakukan pemilahan berdasarkan komponen makna bersamanya sehingga terformulasi

sebuah diagram pohon. Dengan demikian, tersusunlah kelompok leksem pada medan yang lebih kecil, seperti berikut.

4.2.1 Kelompok I

Pada kelompok I ini diisi dengan leksem yang meliputi semua leksem yang berkosep 'mengobati secara tradisional dengan bahan yang tersebut pada dasar', yaitu *nambani* sebagai superordinatnya. Leksem ini mempunyai komponen makna bersama yang dimiliki oleh leksem bawahannya. Komponen makna bersama yang dimilikinya itu sebagai berikut.

Kata *nambani* dari dimensi PELAKU terdapat komponen makna + MANUSIA.

Berdasarkan dimensi TUJUAN terdapat komponen + SEHAT, 0 PENGURANG BENGKAK, 0 PENGURANG SAKIT, 0 PENGURANG PANAS, 0 PENGHANGAT, 0 PANDANGAN JELAS, 0 PENYEMBUHAN PERUT, 0 HIDUNG TDK TERSUMBAT, 0 NAFSU MAKAN

Berdasarkan dimensi SASARAN terdapat komponen + ORGAN TUBUH, - KEPALA, 0 DAHI, 0 PERUT, 0 PUSAT, 0 UBUN-UBUN, 0 MULUT

Berdasarkan dimensi ALAT BANTU terdapat komponen 0 GELAS, 0 KAIN SARING, 0 KAIN
Berdasarkan dimensi DAYA REKAT terdapat komponen 0 TINGGI, 0 RENDAH.

Berdasarkan dimensi CARA terdapat komponen 0 MINUM, 0 OLES, 0 TEMPEL.

4.2.2 Kelompok II

Kelompok dua terdiri atas leksem *mborehi*, *maremi*, dan *mboboki*. Komponen makna bersama dan pembeda pada ketiga leksem tersebut sebagai berikut.

Leksem *mborehi* terdapat komponen makna + MANUSIA dari dimensi PELAKU;

+ SEHAT, 0 PENGURANG BENGKAK, 0 PENGURANG SAKIT, 0 PENGURANG PANAS, 0 PENGHANGAT, 0 PANDANGAN JELAS, 0 PENYEMBUHAN PERUT, - HIDUNG TDK TERSUMBAT, - NAFSU MAKAN, dari dimensi TUJUAN;

+ ORGAN TUBUH, - KEPALA, 0 DAHI, 0 PERUT, 0 PUSAT, - UBUN-UBUN, - MULUT, dari dimensi SASARAN;

+RAMUAN, +BD PEKAT, - BD KENTAL, 0 BD CAIR dari dimensi JENIS BAHAN; 0 GELAS, - KAIN SARING, KAIN dari dimensi ALAT BANTU;

+ TINGGI, - RENDAH dari dimensi DAYA REKAT; - MINUM, +OLES, - TEMPEL dari dimensi CARA.

Leksem *maremi* terdapat komponen makna + MANUSIA dari dimensi PELAKU;

+ SEHAT, + PENGURANG BENGKAK, + PENGURANG SAKIT, - PENGURANG PANAS, + PENGHANGAT, -PANDANGAN JELAS, - PENYEMBUHAN PERUT, - HIDUNG TDK TERSUMBAT, - NAFSU MAKAN dari dimensi TUJUAN;

0 DAHI, 0 PERUT, 0 PUSAT, - UBUN-UBUN, - MULUT dari dimensi SASARAN;

+ RAMUAN, 0 AIR DINGIN, BD -KENTAL, + BD PEKAT, 0 BD CAIR dari dimensi JENIS BAHAN;

0 GELAS, - KAIN SARING, - KAIN dari dimensi ALAT BANTU;

+TINGGI, - RENDAH dari dimensi DAYA REKAT;

- MINUM, +OLES, 0 TEMPEL dari dimensi CARA.

Leksem *mboboki* terdapat komponen makna + MANUSIA dari dimensi PELAKU;

+ SEHAT, + PENGURANG RASA SAKIT, - PENGURANG BENGKAK, + PENGURANG SAKIT, + PENGURANG PANAS, + PENGHANGAT, - PANDANGAN JELAS, - PENYEMBUHAN PERUT, - HIDUNG TDK TERSUMBAT, - NAFSU MAKAN dari dimensi TUJUAN;

- KEPALA 0 DAHI 0 PERUT 0 PUSAT - UBUN-UBUN - MULUT dari dimensi SASARAN;

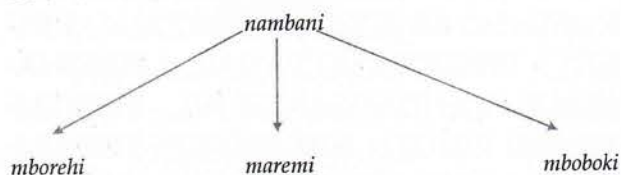
+ RAMUAN, 0 AIR DINGIN, BD PEKAT, - BD KENTAL, 0 BD CAIR dari dimensi JENIS BAHAN;

0 GELAS, - KAIN SARING, KAIN dari dimensi ALAT BANTU;
 + TINGGI, - RENDAH dari dimensi DAYA REKAT;
 - MINUM, + OLES, - TEMPEL dari dimensi CARA.

Berdasarkan komponen makna yang sudah dideskripsi tersebut, diketahui bahwa leksem *mborehi*, *maremi*, *mboboki* tergolong satu medan makna. Hal itu didasarkan pada komponen makna bersama yang dimilikinya. Komponen makna bersamanya tampak pada dimensi PELAKU, TUJUAN, SASARAN, BAHAN, ALAT BANTU, DAYA REKAT, dan CARA. Dari dimensi PELAKU: +MANUSIA; dari TUJUAN: +SEHAT; dari SASARAN: +ORGAN TUBUH, 0 DAHI, 0 PERUT, 0 PUSAT; dari BAHAN: +RAMUAN, 0 BENDA CAIR; dari ALAT BANTU: 0 GELAS; dari TINGKAT KEREKATAN: +TINGGI; dari CARA: +OLES.

Komponen makna pembedanya tampak pada dimensi TUJUAN dan BAHAN. Dari dimensi TUJUAN: 0 PENGURANG SAKIT/BENGGAK/PANAS dan 0 PENYEMBUH PERUT untuk leksem *mborehi*; -PENGURANG BENGGAK, +PENGURANG SAKIT, +PENGURANG PANAS, +PENGHANGAT, -PENYEMBUH PERUT untuk leksem *mboboki*; +PENGURANG BENGGAK untuk leksem *maremi*.

Berdasarkan komponen makna bersama yang dimilikinya, ketiga leksem tersebut dapat diformulasikan ke dalam diagram pohon berikut.



4.2.3 Kelompok III

Pada kelompok ini terdiri atas leksem *milisi*, *napeli*, dan *mupuki*. Kesamaan dan perbedaan dari ketiga leksem ini sebagai berikut.

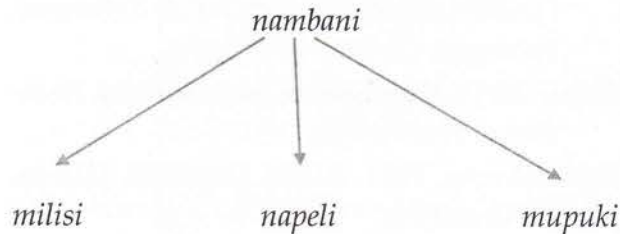
Leksem *milisi* terdapat komponen makna + MANUSIA dari dimensi PELAKU;
 + SEHAT, + PANDANGAN JELAS dari dimensi TUJUAN;
 + DAHI dari dimensi SASARAN;
 + RAMUAN, + BD KENTAL, 0 BD PEKAT dari dimensi JENIS BAHAN;
 + TINGGI, dari dimensi DAYA REKAT;
 + TEMPEL dari dimensi CARA;

Leksem *napeli* terdapat komponen makna + MANUSIA dari dimensi PELAKU;
 + SEHAT, 0 PENGURANG RASA SAKIT + PENGURANG BENGGAK 0 PENGURANG SAKIT + PENYEMBUHAN PERUT dari dimensi TUJUAN;
 + RAMUAN, 0 MINYAK, + BD KENTAL, 0 BD PEKAT dari dimensi JENIS BAHAN;
 0 ORGAN TUBUH, + PERUT + PUSAT dari dimensi SASARAN;
 + KAIN dari dimensi ALAT BANTU;
 +TINGGI dari dimensi REKAT;
 0 OLES, - + TEMPEL dari dimensi CARA ;

Leksem *mupuki* terdapat komponen makna + MANUSIA dari dimensi PELAKU;
 +SEHAT, 0 PENGURANG SAKIT, 0 PENGURANG PANAS, 0 PENGHANGAT, + HIDUNG TDK TERSUMBAT dari dimensi TUJUAN;
 0 ORGAN TUBUH, + UBUN-UBUN, +ANAK-ANAK dari dimensi SASARAN;
 + RAMUAN, +BENDA KENTAL dari dimensi BAHAN;
 +TINGGI, - RENDAH. dari dimensi REKAT;
 +TEMPEL dari dimensi CARA.

Dari deskripsi komponen makna tersebut dapat diketahui adanya komponen makna bersama dan pembedanya. Komponen makna bersama itu tampak pada dimensi PELAKU: +MANUSIA; dari dimensi TUJUAN: +SEHAT; dari dimensi BAHAN: +KENTAL; dari dimensi KEREKATAN: +TINGGI; dari dimensi CARA: +NEMPEL. Komponen makna pembedanya tampak pada dimensi TUJUAN dan SASARAN.

Dari dimensi TUJUAN: +PANDANGAN JELAS untuk *milisi*, +HIDUNG TIDAK TERSUMBAT untuk *mupuki*, +PENYEMBUH PERUT untuk *napeli*. Dari dimensi SASARAN: +DAHI, +ORANG TUA untuk *milisi*, +PUSAT untuk *napeli*, +UBUN-UBUN, +ANAK-ANAK untuk *mupuki*. Berdasarkan komponen makna bersama yang dimilikinya, ketiga leksem itu dapat diformulasikan ke dalam diagram pohon berikut.



4.2.4 Kelompok IV

Kelompok empat ini terdiri atas dua leksem, yakni *njamoni* dan *nyekoki*. Persamaan dan perbedaan komponen makna kedua leksem itu sebagai berikut.

Leksem *njamoni* terdapat komponen makna berikut.

- + MANUSIA dari dimensi PELAKU
- + SEHAT, 0 PENGURANG BENGKAK, + PENGURANG SAKIT, 0 PENGURANG PANAS, 0 PENGHANGAT, 0 PANDANGAN JELAS, 0 PENYEMBUHAN PERUT, + HIDUNG TDK TERSUMBAT, 0 NAFSU MAKAN, dari dimensi TUJUAN
- 0 PERUT, +MULUT, +ORANG DEWASA dari dimensi SASARAN
- + RAMUAN, , 0 AIR DINGIN, 0 BD PEKAT, + BD CAIR dari dimensi BAHAN
- + GELAS dari dimensi ALAT
- +MINUM dari dimensi CARA

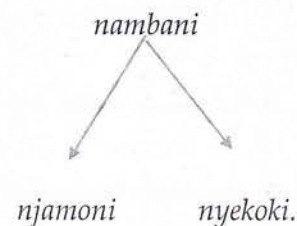
Leksem *nyekoki* terdapat komponen makna sebagai berikut.

- + MANUSIA dari dimensi PELAKU
- + SEHAT, 0 PENGURANG PANAS 0 PENGHANGAT + SAKIT PERUT + NAFSU MAKAN dari dimensi TUJUAN

- + PERUT + MULUT, +ANAK-ANAK dari dimensi SASARAN
- + RAMUAN, - AIR PANAS, 0 AIR DINGIN, - MINYAK, - BENDA PADAT, - BENDA KENTAL, 0 BENDA PEKAT, +BENDA CAIR dari dimensi BAHAN
- + KAIN SARING + KAIN 0 KAIN BASAH dari dimensi ALAT
- + MINUM dari dimensi CARA.

Dari deskripsi komponen makna tersebut dapat diketahui komponen bersama dan pembedanya. Komponen makna bersama itu tampak melalui dimensi PELAKU, TUJUAN, SASARAN, dan BAHAN. Dari dimensi PELAKU: +MANUSIA; dari dimensi TUJUAN: +SEHAT; dari dimensi SASARAN: +PERUT +MULUT; dari dimensi BAHAN: +RAMUAN; dari dimensi CARA: +MINUM. Adapun komponen makna pembedanya dapat diketahui dari dimensi ALAT BANTU dan SASARAN. Dari ALAT BANTU: +GELAS untuk *njamoni* dan +KAIN SARING untuk *nyekoki*. Dari dimensi SASARAN: + ORANG DEWASA untuk *njamoni* dan +ANAK-ANAK untuk *nyekoki*.

Berdasarkan komponen makna bersama yang dimilikinya, kedua leksem tersebut dapat diformulasikan ke dalam diagram pohon berikut.

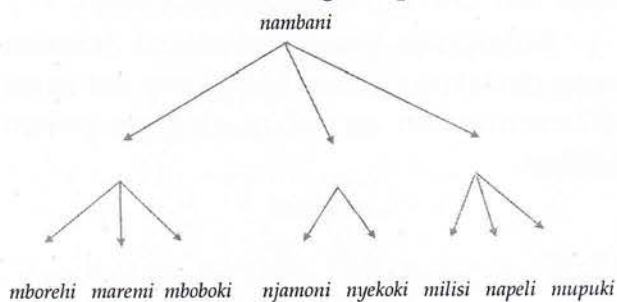


5. Simpulan

Berdasarkan deskripsi komponen makna pada seperangkat leksem yang berkonsep 'mengobati secara herbal dengan bahan yang tersebut pada bentuk dasarnya', berikut dikemukakan seperangkat leksem beserta definisinya, sebagai berikut.

- 1) *nambani* 'marasake awak sarana tamba'
- 2) *mborehi* 'marasake awak sarana mblonyo nganggo boreh/konyoh'
- 3) *mboboki* 'marasake awak sarana mblonyo nganggo bobok'
- 4) *maremi* 'marasake awak sarana mblonyo nganggo parem'
- 5) *milisi* 'marasake awak sarana nemplekake pilis ing bathuk'
- 6) *napeli* 'marasake awak sarana mopok utawa ngoseri puser sakiwa-tengene' nganggo tapel
- 7) *mupuki* 'marasake awak sarana mopokake pupuk ing embun-embun'
- 8) *njamoni* 'marasake awak sarana ngombeni jamu'
- 9) *nyekoki* 'marasake awak sarana ngombeni cekok tumrap bocah cilik/bayi'

Seperangkat leksem yang berkonsep 'mengobati dengan bahan yang tersebut pada dasar' itu membangun relasi hiponimi dengan leksem *nambani* 'mengobati' sebagai superordinatnya. Untuk itu, seperangkat leksem itu dapat diformulasikan ke dalam diagram pohon berikut.



DAFTAR PUSTAKA

- Basiroh, Umi. 1992. "Telaah Baru dalam Tata Hubungan Leksikal Kehiponiman dan Kameroniman" (Tesis). Jakarta: Program Pendidikan Pascasarjana Universitas Indonesia.
- Cruse, D.A. 1986. *Lexical Semantics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Dupuy-Engelhardt, Hiltraud. 1990. *La Saisie de l'audible: Etude Lexematique de l'allemand*. Tubingen: Gunter Narr Verlag.
- Keraf, Gorys. 1981. *Eksposisi dan Deskripsi*. Ende-Flores: Nusa Indah.
- Kridalaksana. 1982. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia.
- Lehrer. 1974. *Semantics Field and Lexical Structure*. Amsterdam: North Holland Publising Company.
- Lyons. John. 1977. *Semantics I,II*. 1977. Cambridge: Cambridge University Press.
- Nardiati, Sri. 1998. *Medan Makna Aktivitas Kaki*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nida. Eugene A. 1975. *Componential Abalysis of Meaning*. Paris: Mouton.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1979. *Baoesastra Jawa*. Batavia: Groningen.
- , 1979. *Bahasa untuk Karang-Mengarang*. Yogyakarta: UP Indonesia.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistis*. Yogyakarta: Duta Wacana Press.
- Tim Penyusun. 2000. *Kamus Bahasa Djawa (Baoesastra Djawa)*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wedhawati. 1997. "Konfigurasi Medan Leksikal (+SUARA +INSAN) dalam Bahasa Indonesia" (Disertasi). Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.